



► INOVASI WARGA

Segoro Amarto, Mata Air Warga Bangirejo

Ketersediaan air di wilayah Bangirejo, Karangwaru, Tegalrejo bak roller coaster. Jika musim kemarau sumur warga mengering, saat hujan timbul genangan. Bagaimana warga menyiasatinya? Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin.

Herman Setiawan, memperlihatkan model sumur tabungan air hujan yang tengah dikembangkan warga Bangirejo di rumahnya, Senin (18/9) siang lalu. Melalui replika tersebut, ia menjelaskan cara kerja sumur resapan air yang akan dipasang di tengah permukiman warga. Sumur tersebut terdiri dari tiga jenis yang harus dibuat secara berdampingan.

Pertama adalah sumur penampung genangan air hujan dengan kedalaman satu sampai dua meter atau dua bis beton ukuran 60 sentimeter kali 40 sentimeter. Kemudian dari sumur tersebut dipasang dua pipa penyaring untuk mengalirkan genangan air yang tertampung ke dalam sumur di sampingnya. Sumur kedua tersebut dipasang lebih dalam lagi dengan kedalaman 2,5 meter atau lima buah bis beton.

● Lebih Lengkap Halaman 8

Herman Setiawan

Harian Jogja/Ujang Hasanudin

Segoro Amarto,..

"Sumur kedua berfungsi sebagai bak kontrol," kata Herman.

Dari sumur kedua, bagian tengahnya dipasang sumur bor dengan kedalaman delapan meter. Pemasangan sumur bor menggunakan dua batang pipa ukuran enam dim. Kedalaman sumur bor ini lebih dalam dari sumur bak kontrol. Pipa enam dim yang digunakan supaya air yang masuk ke dalam sumur bor tidak terlalu banyak sehingga air mudah meresap ke tanah. Air yang masuk pun sudah tersaring melalui dua bak penampungan.

Ide yang lahir dari diskusi warga yang tergabung dalam Forum Kampung Panca Tertib Bangirejo tersebut pun akhirnya mendapat dukungan dari Pemerintah Kota Jogja.

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti bahkan menyumbang dua perangkat sumur, yang kemudian langsung dipasang dua hari lalu. Sumur resapan yang dinamakan Sumur Penampungan Air Hujan (SPAH) Segoro Amarto itu setidaknya membutuhkan biaya Rp4 juta untuk satu unit sumur berikut sumur bornya.

Warga berencana memperbanyak SPAH Segoro Amarto ini menjadi 105 unit yang ditempatkan di sejumlah titik di wilayah Bangirejo.

Herman mengaku ide pembuatan SPAH tersebut tidak lepas dari "bencana" genangan air hujan yang

melanda perkampungan tersebut setiap kali musim hujan. Bahkan di sejumlah titik, khususnya di pinggir Jalan Wolter Mongonsidi, genangan air bisa mencapai selutut orang dewasa jika terjadi hujan lebih dari dua jam.

Aliran air hujan itu bukan hanya dari dalam kota, namun juga limpahan dari wilayah Sleman. Di sisi lain sumur warga juga mengalami pendangkalan setiap tahunnya terutama saat musim kemarau.

Selain pembuatan SPAH Segoro Amarto, warga Bangirejo juga mengembangkan penanaman pohon melalui melalui sumur dengan kedalaman sekitar satu meter. Pohon yang ditanam juga tidak di halaman rumah, melainkan di sepanjang jalan-jalan kampung. "Harapannya hasil panen buah dari pohon yang ditanam juga dapat dinikmati oleh semua warga," kata Herman.

Herman yang juga Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Karangwaru (LPMK) mengatakan pohon berbagai jenis itu ditanam di 50 titik di jalan perkampungan. Pohon tersebut juga dinamakan Pohon Biopori Segoro Amarto. Hal tersebut karena di bawah pohon tersebut juga dibuatkan lubang-lubang untuk peresapan air.

Kepala Bidang Sumber Daya Air, Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan

dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Aki Lukman menyebut permukaan air muka tanah setiap tahunnya menurun 20-30 meter per tahun. Sementara ketersediaan air dari PDAM Kota Jogja belum mampu mencukupi kebutuhan air bersih untuk masyarakat Kota Jogja. Jika tidak diantisipasi mulai sekarang, Kota Jogja terancam krisis air.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbanyak pembuatan sumur resapan. Menurut Aki, sumur resapan idealnya harus ada di setiap lima sampai 10 meter. Sejak 2013 lalu pihaknya sudah membuat sedikitnya sekitar 1.500 sumur resapan.

Kepala DPUPKP, Agus Tri Haryono mengapresiasi apa yang tengah dikembangkan warga Bangirejo. Ia bahkan mendorong SPAH Segoro Amarto diterapkan di beberapa wilayah demi menjaga ketersediaan air bersih.

Herman Setiawan menyatakan, sudah banyak yang tertarik soal SPAH Segoro Amarto yang dikembangkan warga. Bahkan banyak pengusaha di sepanjang Jalan Wolter Mongonsidi siap membiayai pembuatan SPAH Segoro Amarto. Selain itu, kata dia, Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti, juga berencana membawa inovasi warga tersebut untuk dipresentasikan kepada Pemerintah Pusat. (hasanudin@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Karangwaru	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 29 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005